

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku konsumen dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control/PBC*) yang membentuk niat yang akhirnya memengaruhi perilaku seseorang (Terry, 2015). Teori ini mengasumsikan bahwa sikap, norma subjektif, dan PBC bersama-sama membentuk niat dan perilaku. Sikap adalah penilaian positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku. Konsepnya adalah sejauh mana perilaku dinilai positif atau negatif. Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap perilaku tertentu, di mana persepsi ini dipengaruhi oleh penilaian orang-orang di sekitarnya yang dianggap berpengaruh, seperti orang tua, pasangan, teman, dan mentor.

Perceived behavioral control (PBC) merupakan persepsi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu. PBC ditentukan oleh adanya faktor-faktor yang dapat memudahkan atau menghambat kemampuan seseorang dalam melakukan perilaku tersebut. PBC secara konseptual berkaitan dengan *self-efficacy* dalam teori kognitif sosial (Zahra & Anoraga, 2021). TPB merupakan teori perilaku yang memiliki daya prediksi tinggi, dan digunakan untuk memprediksi perilaku manusia di segala bidang. Penelitian yang cukup sering menggunakan teori ini adalah di bidang pemasaran (perilaku pembelian, periklanan, hubungan masyarakat), perilaku di lingkungan baru seperti daring, dan dalam isu-isu baru

seperti produk ramah lingkungan, kesehatan (pendidikan publik), dan perilaku kewirausahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, sehingga TPB menjadi teori yang sangat penting sebagai dasar penelitian.

2.2 Teori Varibel Y dan X

2.2.1 Literasi Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan, karena individu sering kali dihadapkan pada seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lain dapat dikatakan sebagai unsur keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu (Kusairi dkk., 2020). Literasi keuangan merupakan sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu yang memungkinkannya untuk mengambil keputusan secara efektif dengan segala sumber daya keuangan yang dimilikinya (Manurung & Rizky, 2015). Kemudian Humaidi dkk (2020) menyatakan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian yang terinformasi dan mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang. Terakhir menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar dapat sejahtera.

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam menilai dan memutuskan pengelolaan keuangan.

2.2.1.2 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Adapun aspek-aspek literasi keuangan menurut Syah (2022) yaitu sebagai berikut :

1. *General Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum), meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
2. *Savings & borrowing* (tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi.
4. *Investments* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang investasi.

2.2.1.3 Prinsip-Prinsip Literasi Keuangan

Prinsip Dasar Literasi Keuangan dituangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019) yaitu :

- a. Terukur dan terstruktur. Kondisi tercermin dalam kegiatan yang terkonsep tepat sasaran dan kebijakan PUJK yang disesuaikan dengan pengetahuan peningkatan literasi keuangan.
- b. Konsep pencapaian. Kondisi ini memaksimalkan sumber daya agar bisa meningkatkan literasi keuangan.

- c. *Sustainable*. Kegiatan yang dilakukan secara kontinyu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan produk serta layanan keuangan.
- d. Bekerja sama. Kegiatan ini melibatkan para *stakeholders* dalam memastikan peran masing-masing.

2.2.1.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi keuangan dikemukakan oleh Yanti (2019) yaitu :

- a. Dasar-dasar pengelolaan keuangan. Pengetahuan dasar bagaimana seseorang mampu mengelola keuangan secara pribadi.
- b. Investasi. Investasi dalam bentuk uang yang disimpan dengan tujuan memperoleh keuntungan.
- c. Tabungan dan pengelolaan kredit. Pengelolaan yang dilakukan pada saat memiliki tabungan dan hutang.
- d. Asuransi. Asuransi adalah bentuk tindakan preventif atas resiko.

2.2.2 Sikap Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Sikap Keuangan

Sikap keuangan menjadi penting dalam memutuskan cara pengelolaan keuangan yang tepat. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Diskha dkk, 2022). Kemudian dapat diartikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat (Baptista & Dewi, 2021). Selanjutnya menurut Hidayah & Iramani

(2023) sikap keuangan merupakan sikap, pendapat dan penilaian seseorang tentang keuangan pribadinya. Sikap keuangan sangat menentukan bagaimana seorang individu akan melakukan manajemen terhadap pengelolaan keuangannya. Terakhir sikap keuangan dapat dilihat sebagai pengembangan diri seseorang, kepercayaan diri, dan keamanan keuangan pribadinya (Hidajat & Wardhana, 2023).

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai sikap keuangan dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seorang individu tentang bagaimana mengelola keuangan pribadinya sendiri.

2.2.2.2 Komponen Sikap Keuangan

Sikap keuangan memiliki beberapa komponen. Menurut Susanti (2020) komponen sikap keuangan yaitu :

1. Kognitif. Sikap yakin dalam penentuan bagaimana cara mengelola keuangan yang efektif dan efisien.
2. Afektif. Sikap seseorang individu dalam mengambil keputusan berkaitan dengan pengelolaan keuangan
3. Perilaku. Wujud nyata dari sestiap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan.

2.2.2.3 Konsep Sikap Keuangan

Menurut Suwarno dkk, (2022) konsep sikap keuangan terdiri dari :

- a. *Obsession*, artinya persepsi seseorang akan masa depan dalam mengelola keuangan.
- b. *Power*, artinya uang digunakan dalam mengendalikan sesuatu atau orang lain.
- c. *Effort*, artinya seseorang memiliki uang karena kerja kerasnya.

- d. *Inadequancy*, artinya perasaan tidak cukup akan uang.
- e. *Retention*, artinya selalu tidak ingin menghabiskan uang.
- f. *Security*, artinya uang lebih baik disimpan sendiri dibanding ditabung atau investasi.

2.2.2.4 Indikator Sikap Keuangan

Menurut Nisa dkk, (2020) sikap keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu,

- a. Orientasi terhadap keuangan pribadi, berfokus pada pengelolaan dan perencanaan mengenai keuangan.
- b. Filsafat hutang, berfokus pada kewajiban yang timbul setelah adanya hutang.
- c. Keamanan uang, berfokus pada berusaha mencukupi kebutuhan akan uang.
- d. Menilai keuangan pribadi, berfokus pada anggaran dalam menentukan mana yang prioritas dan bukan.

2.2.3 Gaya Hidup

2.2.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Gunawan dkk, 2020). Sementara itu, menurut Pulungan dan Febriaty (2020) gaya hidup dipandang sebagai karakteristik atas kedudukan atau posisi seseorang yang dapat dilihat

dari tingkah lakunya yang terus menuruti perubahan mode. Selanjutnya Kotler & Keller (2019) menyatakan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Terakhir Gunawan juga menyatakan Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam bentuk kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai gaya hidup dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam bentuk aktivitas atau kegiatannya dalam membelanjakan uang.

2.2.3.2 Klasifikasi Gaya Hidup

Menurut Kotler & Keller (2019) mengklasifikasikan gaya hidup sebagai berikut :

- a. *Actualizes* yaitu individu dengan penghasilan tinggi memiliki sumber daya yang cukup.
- b. *Fulfilled* yaitu individu dengan pendidikan tinggi dan bertanggung jawab.
- c. *Believers* yaitu individu yang kuno atau konservatif.
- d. *Achievers* yaitu individu yang memperoleh kepuasan dari pekerjaan dan keluarga.
- e. *Strivers* yaitu serupa dengan *achievers* namun sumber daya lebih sedikit.
- f. *Experiences* yaitu individu menyukai hal baru.
- g. *Makers* yaitu individu yang menciptakan lingkungan baru.
- h. *Strugglers* yaitu individu dengan penghasilan rendah dan cenderung loyal atas merek.

2.2.3.3 Indikator Gaya Hidup

Menurut Rohmawati dkk, (2022) Gaya hidup memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. *Activity* adalah tindakan nyata. Aktivitas ini dapat berupa kerja, hobi, acara sosial, liburan, hiburan, keanggotaan perkumpulan, jelajah internet, dan berbelanja.
2. *Interest* adalah tindakan kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus.
3. *Opinion* adalah jawaban lisan atau tertulis yang orang berikan sebagai respon terhadap situasi.

2.2.4 Pengelolaan Keuangan Pribadi

2.2.4.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan Keuangan pribadi merupakan suatu tata cara yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya keuangan, seperti uang, investasi, aset, dan utang dengan tujuan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Putri Suryantari & dkk., 2020). Manajemen keuangan penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola uang pribadi maupun uang perusahaan, serta untuk menjamin kesejahteraan keuangan jangka panjang. Kartadinata dkk, (2021) juga mengartikan Pengelolaan Keuangan Pribadi adalah bagaimana individu atau keluarga memperoleh, mengalokasikan, menyimpan, dan membelanjakan sumber daya keuangan dari waktu ke waktu, mencatat berbagai risiko keuangan untuk mempersiapkan kejadian di masa mendatang. Selanjutnya Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola

(merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari (Humaidi dkk., 2020). Timbulnya Perilaku Manajemen Keuangan merupakan dampak dari keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Terakhir, menurut Sampoerna & Asandimintra (2021) Perilaku pengelolaan keuangan berisi tentang penjelasan pola pengambilan keputusan yang rasional dan teratur terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan yang di dalamnya terdapat pencarian, serta penyimpanan dana untuk sehari-hari serta bagaimana merencanakan, melakukan pemeriksaan, serta menganggarkan keuangannya.

Berdasarkan pernyataan para ahli mengenai Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan perencanaan, pengorganisasi dan pengelolaan sumber daya keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

2.2.4.2 Faktor-Faktor Pengelolaan Keuangan Pribadi

Faktor-faktor perilaku pengelolaan keuangan Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut Selcuk dalam (Arifa 2019) yaitu :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.

3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

2.2.4.3 Indikator Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Nuringtyas & Kartini (2023) terdapat 4 indikator yaitu :

1. Penggunaan dana, mengacu pada pengalokasian dana untuk memenuhi kebutuhan secara tepat. Pengalokasian dana harus berdasarkan skala prioritas.
2. Menentukan sumber pendanaan, pendanaan dapat berasal dari orang tua atau beasiswa.
3. Manajemen risiko, terkait dengan perlindungan dana yang sangat baik untuk mengantisipasi keadaan yang tidak terduga seperti sakit, kebutuhan yang mendesak dan lain-lain.
4. Perencanaan masa depan, terkait dengan perencanaan keuangan yang matang untuk menghadapi masa depan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa referensi sebelumnya yang dijadikan dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian yang digunakan sebagai acuan terdahulu yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widyakto dkk, (2022)	The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on	Independen : X1 : Financial Literacy X2 : Financial Attitudes X3 : Lifestyle	1. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 2. Literasi keuangan tidak berpengaruh

		financial behavior	Dependen : Financial Behavior	signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
2	Putri dkk, (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya	Independen : X1 : Literasi Keuangan X2 : Gaya Hidup Hedonisme X3 : Sikap Keuangan Dependen : Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	1. Studi ini menemukan hubungan yang positif dan signifikan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi 2. Studi ini menemukan hubungan yang positif dan signifikan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi 3. Studi ini menemukan hubungan yang positif dan signifikan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi
3	Irawati & Kesemetan (2023)	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Independen : X1 : Literasi Keuangan X2 : Gaya Hidup X3 : Sikap Keuangan Dependen : Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan	1. Terdapat pengaruh langsung Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 2. Tidak terdapat pengaruh langsung Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

				3. <i>Locus of Control</i> dapat memediasi Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
4	Gunawan, dkk (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Independen : X1 : Literasi Keuangan X2 : Gaya Hidup Dependen : Y : Pengelolaan Keuangan	1. Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2. Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 3. Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5	Artha Wibowo (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan terhadap	Independen : X1 : Literasi Keuangan X2 : Perencanaan Keuangan	1. Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan secara parsial dan simultan

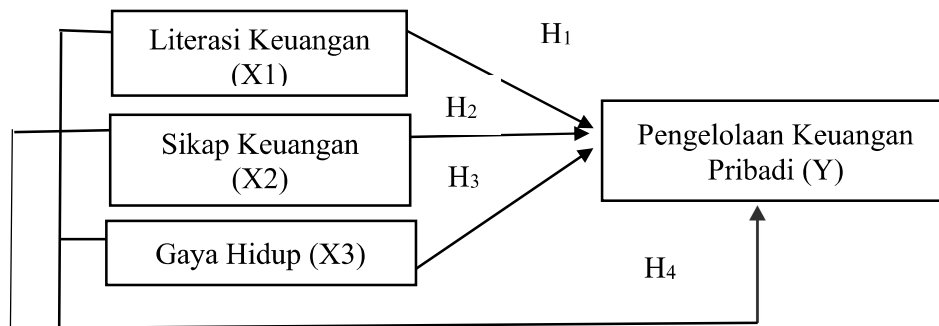
		Pengelolaan Keuangan Pribadi	X3 : Sikap Keuangan Dependen : Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi
6	Aulianingrum & Rochmawati (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa	Independen : X1 : Literasi Keuangan X2 : Status Sosial Ekonomi Orang tua X3 : Gaya Hidup Dependen : Y : Pengelolaan Keuangan Pribadi	1. Pengelolaan Keuangan Pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Gaya Hidup 2. Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa dipengaruhi secara positif Signifikan dari Literasi Keuangan 3. Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa dipengaruhi secara positif Signifikan dari Status Sosial Ekonomi Orangtua 4. Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa dipengaruhi secara positif Signifikan oleh Gaya Hidup
7	Ardiandana dkk, (2024)	Financial Literacy, Financial Attitude, Education Level and Lifestyle on Personal Financial Management	Independen : X1 : Financial Literacy X2 : Financial Attitude X3 : Education Level X4 : Lifestyle Dependen :	1. Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan

		of Students in Sidoarjo	Y : Personal Financial Management	Kuangan Pribadi siswa di Sidoarjo
8	Hidajat & Wardhana (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Independen X1 : Literasi Keuangan X2 : Sikap keuangan P Dependen : Y : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	1. Terdapat pengaruh secara positif signifikan variabel Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 2. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
9	Laia & Husda (2024)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Literasi Keuangan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Kota Batam	Independen X1 : Ekspektasi Pendapatan X2 : Literasi Keuangan X3 : Efikasi Diri Dependen : Y : Minat Berwirausaha	1. Semua variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen 2. Semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Sumber : Hasil olahan peneliti (2024)

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian berupaya membangun kerangka berpikir untuk memudahkan dalam pemahaman. Kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Literasi keuangan sebagai kapabilitas individu untuk pengetahuan keuangan baik tabungan, investasi, utang, dan asuransi (Arianti, 2021). Literasi keuangan parameter kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, sebab kemampuan literasi keuangan sangat dibutuhkan individu dalam mengelola keuangan pribadinya (Djou, 2019). Penelitian ini didukung Rianty dkk, (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.5.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Silaya & Joseph (2021) menyatakan sikap keuangan merupakan individu mengelola keuangan dengan bijaksana. Sikap keuangan diukur dengan menggunakan indikator sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif (Christian & Wiyanto, 2020).

Ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang kurang baik maka akan terjadi masalah seperti tunggakan pembayaran tagihan. Jika seseorang tidak bijaksana sikapnya dalam mengelola keuangan maka akan terjadi hal buruk (Djou, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu,

H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.5.3 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pribadi

Gaya hidup adalah kegiatan membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimiliki seseorang (Azizah, 2020). Gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi memiliki hubungan yang erat karena gaya hidup menentukan bagaimana seseorang menggunakan sumber daya finansialnya. Gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi memiliki hubungan saling memengaruhi. Gaya hidup seseorang mencerminkan bagaimana mereka mengatur prioritas dan mengambil keputusan keuangan, sementara pengelolaan keuangan yang baik membantu menjaga gaya hidup tetap seimbang sesuai dengan kemampuan finansial. Hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi sangat erat karena gaya hidup mencerminkan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan, keinginan, dan prioritas tertentu. Gaya hidup konsumtif, misalnya, sering memicu pengeluaran yang melebihi pendapatan dan meningkatkan risiko utang konsumtif, sementara gaya hidup hemat memungkinkan alokasi dana untuk tabungan atau investasi. Hasil penelitian Ade gunawan dkk (2020) gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu,

H3: Gaya Hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi